

PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TENTANG SUMBER AIR UNTUK ANAK USIA DINI YANG BERLANDASKAN DANU KERTI

I Nyoman Agus Suarya Putra¹, Mega Dewi Setyawati², Dwi Novitasari³, Ni Wayan Wardani^{*4}

¹Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, nyomansuarya@instiki.ac.id;

²Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia; megadewi2000@gmail.com

³Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia; novita.saridwi@instiki.ac.id

⁴Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, *niwayan.wardani@instiki.ac.id;

ARTICLE INFO

Article history

Received September 02, 2023

Revised September 20, 2023

Accepted October 15, 2023

Available online October 28, 2023

Keywords: Learning Videos, Water Resources, Early Childhood, Benefits of Water

*Copyright © by Author. Published by
Fakultas Teknik dan Informatika
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*

Abstract. Danu Kerti is an effort to preserve fresh water sources on land such as springs, lakes, rivers, and other springs. Springs are also very important for human life because the availability of clean water is very influential on daily human needs. Water is very important for people's lives in Bali, even as a means of religious ceremonies. So it is very necessary to socialize about protecting water among the community because it is seen from the current condition of water in Bali which is very concerning which causes water pollution due to garbage and waste. Planting characters to care more about the environment, especially how to protect water, how to give thanks for water, water can be used for daily needs such as drinking, bathing, and others, especially since early and through videos. From the results obtained after the children watched this learning video, there was a very good development of understanding about water source and their benefits and this media can also be recommended as an early childhood learning material.

PENDAHULUAN

Bali merupakan tujuan wisata favorit baik domestik maupun internasional. Sebagai penduduk yang berdomisili di pulau Bali hendaknya menjaga lingkungan khususnya sumber air. Hal ini disebabkan oleh manfaat air yang begitu besar bagi kehidupan.

Kondisi air di Bali sangatlah memprihatinkan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya sumber mata air ataupun sungai terutama di wilayah perkotaan mulai tercemar. Seperti di kutip dalam berita Bali Post pada tanggal 17 Juli 2020 bahwa kondisi sumber mata air menghadapi sejumlah ancaman, karena kondisi pencemaran air di Bali semakin parah khususnya wilayah padat penduduk akibat sampah dan limbah rumah tangga. Air sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Bali, bahkan menjadi sarana upacara keagamaan, sehingga sangat perlu untuk mensosialisasikan tentang menjaga air dikalangan masyarakat. Dalam upaya tersebut, maka target yang di bidik adalah anak usia dini. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bahwa anak usia dini adalah 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003). Sehingga sangatlah penting untuk ditanamkan karakter menjaga air bagi kehidupan.

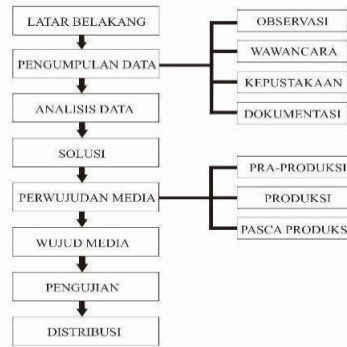
Danu Kerti dalam nilai Tri Hita Karana yang dilaksanakan dengan tata cara kehidupan dengan konsep Sad Kerti yaitu upaya menjaga kelestarian sumber mata air, sungai dan sumber mata air lainnya. (Wiana, 2018). Di setiap sumber mata air didirikan tempat pemujaan atau pura yang mengingatkan masyarakat agar menjaga keamanan sumber mata air tersebut. Sumber mata air juga sangat penting bagi kehidupan manusia, karena ketersediaan air bersih sangat berpengaruh terhadap kebutuhan manusia sehari-hari. Maka dari itu penanaman karakter untuk lebih peduli terhadap lingkungannya terutama bagaimana cara menjaga air, bagaimana mengucap rasa syukur terhadap air dan air dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti minum, mandi, dan lainnya sangat diperlukan terutama sejak anak usia dini melalui video. Adanya kekhawatiran anak usia dini memegang ponsel yaitu adanya degradasi karakter dengan ciri- ciri tergantikannya budaya daerah oleh budaya asing.

Dari uraian di atas, maka dipandang perlu sebuah media yang tepat, guna menginformasikan pesan kepada anak usia dini. Media tersebut berupa audio visual yang membahas tentang kegunaan air bagi kehidupan. Media audio visual berbentuk media pembelajaran berbasis video dengan output MP4 yang dikemas menarik, sehingga dapat menarik perhatian anak. Media pembelajaran ini dinilai sangat tepat untuk anak usia dini dalam mengenal sumber air dan manfaatnya. Anak usia dini merupakan usia emas, pada usia ini diperhatikan tugas perkembangannya. Media pembelajaran akan membantu ke-efektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran yang bertujuan untuk motivasi belajar anak sehingga mudah penangkapan isinya oleh anak, sehingga dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. (Fitria, 2018). Dengan dirancangnya media pembelajaran ini yang nantinya akan dipergunakan untuk membantu media belajar anak usia dini, sehingga dapat ditanamkan karakter yang mencintai alam dan budaya disekitarnya.

Dari permasalahan diatas maka solusi yang dapat ditawarkan penulis yaitu merancang media pembelajaran tentang sumber air dan manfaatnya untuk anak usia dini berlandaskan Danu Kerti.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan ini adalah metode penelitian deskriptif. Deskriptif digunakan sebagai prosedur penelitian dalam pemecahan sebuah objek berupa orang, tempat ataupun lembaga tanpa menggunakan hipotesis atau perlakuan khusus kepada objek-objek penelitian. Strategi yang digunakan pada penelitian adalah linear strategi atau strategi garis lurus yang relatif mudah dipahami. Strategis garis lurus dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Strategi Garis Lurus
[Sumber: Setyawati, 2022]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam proses pembuatan data. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid, objektif dan *reliable* dari berbagai sumber. Metode yang digunakan dalam penelitian penulis menggunakan metode observasi, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul kemudian di analisis sehingga menghasilkan ide yang nantinya digunakan untuk mewujudkan solusi dari permasalahan tersebut.

Setelah dilakukan pengumpulan data setelah itu dilanjutkan dengan analisis data, maka ditemukan permasalahan. Setelah 2 tahun anak-anak sekolah secara daring dirumah, tahun 2022 di TK Padang Griya sudah melakukan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) bersama anak-anak dengan pembatasan jumlah anak di dalam kelas. Menurut wawancara terhadap guru di TK Padang Griya Ibu Ardiyanti guru masih mengajar dengan metode konvensional atau masih mengajar dengan manual di papan tulis, maka peneliti akan membuat video pembelajaran yang nantinya video pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai bahan mengajar dikelas agar lebih menarik perhatian anak dalam belajar.

Dari hasil analisis data yang di dapat maka media pembelajaran anak berupa video ini merupakan media yang paling efektif untuk guru mengajar di dalam kelas sebagai perkembangan pendidikan yang dilihat saat ini teknologi semakin maju.

Peneliti juga mengumpulkan beberapa literatur yang berasal dari *e-journal* yang dijadikan sebagai referensi teori dalam penelitian ini atau diolah sebagaimana baiknya serta peneliti juga mempelajari buku-buku yang digunakan anak usia dini dalam pembelajaran mereka tentang sumber daya lama khususnya tentang air.

Dalam proses perwujudan video pembelajaran ini terdapat 3 tahap dalam proses penyelesaiannya, yaitu: pra produksi, produksi dan pasca produksi.

a) Pra Produksi

1. Konsep

Konsep tradisional dan modern dipilih menjadi konsep media pembelajaran tentang sumber air dan manfaatnya untuk anak usia dini yang berlandaskan danu kerti, karena sesuai dengan tujuan penulis yaitu dimana konsep tradisional ini terdapat anak kecil menggunakan pakaian adat ringan Bali yang sedang beraktivitas untuk menunjukkan bahwa kita harus tetap melestarikan budaya Bali dan seiring berkembangnya teknologi ke era yang modern anak usia dini saat ini lebih senang

dengan media pembelajaran yang berbasis visual dikarenakan lebih interaktif dan juga dapat menarik perhatian anak dalam belajar.

2. Suara
Dalam pembuatan video pembelajaran ini menggunakan 3 suara yaitu : *voice over*, *sound effect* dan *soundtrack*.
 3. Teks
Teks yang diberikan didalam video pembelajaran ini untuk mempertegas kegiatan dan informasi yang dilakukan didalam video pembelajaran tersebut guna juga untuk anak usia dini belajar membaca sambil menonton video.
 4. Warna
Tone warna pada video pembelajaran ini yaitu dibuat natural seperti asli agar anak usia dini tidak bosan menontonnya.
- b) Produksi
Pada tahapan produksi ini yang dilakukan adalah mempersiapkan alat untuk merekam yaitu kamera, setelah itu dilakukan pengambilan video dengan *angle* yang telah dibuat sebelumnya pada *story board* yang ambil lokasi yang sebelumnya telah ditentukan peneliti, yang terakhir adalah merekam *voice over*, mengunduh *soundtrack* sebagai *background music* pada video pembelajaran ini dan *sound effect*.
- c) Pasca Produksi
Pada tahapan ini adalah tahap terakhir dalam membuat video pembelajaran ini yaitu menyiapkan lembar kerja pada aplikasi *Adobe Premiere CS6* lalu menggabungkan semua *footage* gambar/video yang sudah diambil dan menggabungkan semua audio yang telah direkam dan di unduh.

PEMBAHASAN

Berikut adalah tampilan *scene* atau bagian dari video pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan konsep dan ide yang sudah dibahas sebelumnya :

1. Scene 1

Menampilkan pemandangan air terjun pengambilan gambar *long shot* disertakan judul untuk menarik perhatian anak kecil saat pertama kali menonton video.



Gambar 2. Scene 1

[Sumber: Setyawati, 2022]

2. Scene 2

Menampilkan pancoran air dengan pengambilan gambar *medium shot* untuk menjelaskan materi yang diberikan sebagai salah satu manfaat dari sumber air bahwa sumber air dapat juga digunakan untuk upacara keagamaan. Pada *scene* ini merupakan salah satu penerapan pengertian dari pada danu kerti.



Gambar 3. *Scene 2*
[Sumber: Setyawati, 2022]

3. *Scene 3*

Menampilkan anak kecil yang sedang diberikan tirta dengan pengambilan gambar *medium close up* untuk memberikan informasi bahwa sumber air dapat digunakan sebagai tirta. Pada *scene* ini merupakan salah satu penerapan pengertian dari pada Danu Kerti.



Gambar 4. *Scene 3*
[Sumber: Setyawati, 2022]

4. *Scene 4*

Menampilkan anak kecil yang sedang melakukan pembersihan diri atau melukat dengan pengambilan gambar *medium close up* untuk memberikan informasi bahwa sumber air dapat juga digunakan untuk upacara keagamaan salah satunya melukat. Pada *scene* ini merupakan salah satu penerapan pengertian dari pada danu kerti.



Gambar 5. *Scene 4*
[Sumber: Setyawati, 2022]

5. *Scene 5*

Menampilkan anak kecil yang sedang sembahyang bersama orang tuanya dengan pengambilan gambar *medium shot* ini dilakukan sebelum melakukan pembersihan diri atau melukat untuk menghargai Dewi Danu. Pada *scene* ini merupakan salah satu penerapan pengertian dari pada danu kerti.



Gambar 6. *Scene 5*
[Sumber: Setyawati, 2022]

6. *Scene 6*

Menampilkan pemandangan sawah dengan menggunakan pengambilan gambar *eye level* untuk memberikan informasi bahwa air bersih dapat digunakan untuk mengairi sawah agar tumbuhan dapat tumbuh dengan subur.



Gambar 7. *Scene 6*

[Sumber: Setyawati, 2022]

7. *Scene 7*

Menampilkan anak kecil yang sedang menyiram tanaman dengan menggunakan pengambilan gambar *medium shot* untuk memberikan informasi bahwa air bersih dapat digunakan untuk menyiram tanaman dirumah.



Gambar 8. *Scene 7*

[Sumber: Setyawati, 2022]

8. *Scene 8*

Menampilkan ikan dikolam dengan menggunakan pengambilan gambar *close up* untuk memberikan informasi bahwa air bersih dapat digunakan untuk memelihara ikan dirumah.



Gambar 9. *Scene 8*

[Sumber: Setyawati, 2022]

9. *Scene 9*

Menampilkan anak kecil yang sedang minum air dengan menggunakan pengambilan gambar *eye level* untuk memberikan informasi bahwa air bersih dapat digunakan untuk minum.



Gambar 10. *Scene 9*
[Sumber: Setyawati, 2022]

10. *Scene 10*

Menampilkan memasukkan air ke dalam panci dengan menggunakan pengambilan gambar *eye level* untuk memberikan informasi bahwa air bersih dapat digunakan untuk memasak dirumah.



Gambar 11. *Scene 10*
[Sumber: Setyawati, 2022]

11. *Scene 11*

Menampilkan anak kecil yang sedang mandi dengan menggunakan pengambilan gambar *medium close up* untuk memberikan informasi bahwa air bersih dapat digunakan untuk mandi.



Gambar 12. *Scene 11*
[Sumber: Setyawati, 2022]

12. *Scene 12*

Menampilkan anak kecil yang sedang bermain air disungai dengan menggunakan pengambilan gambar *eye level* untuk menarik perhatian anak dalam menonton dengan memberikan informasi adanya sampah yang hanyut disungai. Pada *scene* ini merupakan salah satu penerapan pengertian dari pada danu kerti bagaimana menjaga air supaya tetap bersih.



Gambar 13. *Scene 12*
[Sumber: Setyawati, 2022]

13. *Scene 13*

Menampilkan anak kecil yang sedang bermain air disungai dengan menggunakan pengambilan gambar *eye level* untuk memberikan informasi kepada anak untuk mengambil sampah dan tidak membuang sampah sembarangan. Pada *scene* ini merupakan salah satu penerapan pengertian dari pada danu kerti bagaimana cara menjaga air supaya tetap bersih.



Gambar 14. *Scene 13*
[Sumber: Setyawati, 2022]

SIMPULAN

Dalam pembuatan video pembelajaran tentang sumber air dan manfaatnya untuk anak usia dini yang berlandaskan danu kerti ini menggunakan konsep tradisional dan modern. Dalam proses perwujudan media pembelajaran berupa video ini tentang sumber air dan manfaatnya untuk anak usia dini yang berlandaskan danu kerti terdapat tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Video pembelajaran ini dibuat dengan format Mp4 dengan *frame rate* 60fps agar dengan mudah diputar diberbagai jenis perangkat pemutar video. Setelah video pembelajaran ini sudah di jadi dilakukan pengujian karya terhadap 10 orang anak usia dini di TK Padang Griya, 4 orang guru di TK Padang Griya sebagai ahli materi dan juga kepada 2 orang ahli media sebagai sampel data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, K. 2007. "Pengantar Desain Komunikasi Visual". Andi Offset, (2504), 11–12. Anggara, I. G. A. S. A., Mudra, I. W., dkk. 2017. "Estetika FilmAnimasi 2D “ Bawang dan Kesuna ”", 42–57.
- Sisdiknas 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Teundang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003)."
- Fitria, A. 2018. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,5(2), 57–62.<https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.
- Sunarno, J. M., dan Faidah, D. A. 2017. "Perlindungan Mata Air Di Desa Pagedongan Dan Desa Gunungjati Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara". Medsains, 3(1), 18–22.

- Suryanti, A., Putra, I. N. A. S., & Nurrahman, F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Energi Alternatif Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(2), 147-156.
- Yogi, K., Saputra, A. D. I., dkk. 2020. "SAD KERTI : ENAM UPAYA UNTUK MENJAGA", (May)
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., dkk. 2019. "Pengembangan Media Video Pembelajaran sBerorientasi Pendidikan Karakter". *Journal of Education Technology*,3(3),140.<https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>.